

**Penerapan Akuntansi Persediaan Pada PT Utama Neala Di Surabaya
(Laporan Kegiatan Kuliah Kerja Lapangan)**

***Implementation of Inventory Accounting at PT Utama Neala in Surabaya
(Field Work Lecture Activity Report)***

Elvira Damayanti¹, Bambang Karnain P², Harsono Teguh³

¹⁻³Prodi Manajemen, Universitas 45 Surabaya

Korespondensi Penulis : jurnaleko45@gmail.com*

Article History:

Received : Februari 29, 2024

Accepted : Maret 21, 2024

Published: April 30, 2024

Keywords: Accounting, Inventory, Reporting, Application

Abstract. *The development of companies in Indonesia has entered the era of globalization which is marked by increasing competition between business actors operating in various business fields, both in the trade and industrial services sector which is experiencing an increase in business activities. Every company, whether engaged in trading or manufacturing, generally aims to make a profit. Apart from these goals, the company must also maintain business continuity and growth so that the company can run well and develop. In an effort to achieve this goal, the company must be able to operate smoothly and be able to combine all existing resources, so that it can achieve optimal results and profit levels. One resource that plays an important role in achieving company goals is inventory. This is because most of the company's activities are related to inventory. Inventory is a current asset that has quite a high risk in the company's activities if it is not paid proper attention. The risks that may arise can be in the form of physical risks or financial risks. For example, from a physical perspective, namely if there is fraud regarding inventory in the warehouse due to lack of supervision and damage to goods occurs which results in disappointed consumers. And from a financial perspective, that is if an error occurs in recording which results in a company loss in the accounting period..*

Abstrak.

Perkembangan perusahaan di Indonesia sudah memasuki era globalisasi yang ditandai dengan semakin meningkatnya persaingan antar pelaku usaha yang bergerak dalam berbagai bidang usaha, baik dalam bidang jasa perdagangan maupun industri yang mengalami suatu peningkatan kegiatan usahanya. Setiap perusahaan baik yang bergerak di bidang usaha dagang maupun manufaktur pada umumnya bertujuan untuk mendapatkan laba. Disamping tujuan tersebut perusahaan juga harus memelihara kontinuitas usaha dan pertumbuhannya agar perusahaan dapat berjalan dengan baik dan berkembang. Dalam upaya untuk mencapai tujuan itu, perusahaan harus dapat beroperasi secara lancar dan dapat mengkombinasikan semua sumber daya yang ada, sehingga dapat mencapai hasil dan tingkat laba yang optimal. Salah satu sumber daya yang memegang peran penting dalam pencapaian tujuan perusahaan adalah persediaan. Hal ini dikarenakan sebagian besar aktivitas perusahaan berhubungan dengan persediaan. Persediaan merupakan aktiva lancar yang memiliki resiko cukup tinggi dalam kegiatan perusahaan jika tidak diperhatikan dengan benar. Resiko yang mungkin ditimbulkan dapat berupa resiko fisik atau resiko keuangan. Misalnya dari segi fisik yaitu apabila terjadi kecurangan terhadap persediaan yang ada digudang karena kurangnya pengawasan dan terjadinya kerusakan barang yang mengakibatkan konsumen kecewa. Dan dari segi keuangan yaitu apabila terjadi kesalahan dalam pencatatan yang mengakibatkan kerugian perusahaan pada periode akuntansi.

Kata Kunci : Akuntansi, Persediaan, Pelaporan, Aplikasi

* Elvira Damayanti, jurnaleko45@gmail.com

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Perkembangan perusahaan di Indonesia sudah memasuki era globalisasi yang ditandai dengan semakin meningkatnya persaingan antar pelaku usaha yang bergerak dalam berbagai bidang usaha, baik dalam bidang jasa perdagangan maupun industri yang mengalami suatu peningkatan kegiatan usahanya. Setiap perusahaan baik yang bergerak di bidang usaha dagang maupun manufaktur pada umumnya bertujuan untuk mendapatkan laba. Disamping tujuan tersebut perusahaan juga harus memelihara kontinuitas usaha dan pertumbuhannya agar perusahaan dapat berjalan dengan baik dan berkembang. Dalam upaya untuk mencapai tujuan itu, perusahaan harus dapat beroperasi secara lancar dan dapat mengkombinasikan semua sumber daya yang ada, sehingga dapat mencapai hasil dan tingkat laba yang optimal. Salah satu sumber daya yang memegang peran penting dalam pencapaian tujuan perusahaan adalah persediaan. Hal ini dikarenakan sebagian besar aktivitas perusahaan berhubungan dengan persediaan. Menurut R. Agus Sartono (2010;443): “Persediaan pada umumnya merupakan salah satu jenis aktiva lancar yang jumlahnya cukup besar dalam suatu perusahaan, hal ini mudah dipahami karena persediaan merupakan faktor penting dalam menentukan kelancaran operasi perusahaan. Ditinjau dari segi neraca persediaan adalah barang-barang atau bahan yang masih tersisa pada tanggal neraca, atau barang-barang yang akan segera dijual, digunakan atau diproses dalam periode normal perusahaan.”

Persediaan merupakan aktiva lancar yang memiliki resiko cukup tinggi dalam kegiatan perusahaan jika tidak diperhatikan dengan benar. Resiko yang mungkin ditimbulkan dapat berupa resiko fisik atau resiko keuangan. Misalnya dari segi fisik yaitu apabila terjadi kecurangan terhadap persediaan yang ada digudang karena kurangnya pengawasan dan terjadinya kerusakan barang yang mengakibatkan konsumen kecewa. Dan dari segi keuangan yaitu apabila terjadi kesalahan dalam pencatatan yang mengakibatkan kerugian perusahaan pada periode akuntansi.

Di Indonesia dikenal dengan beberapa jenis perusahaan, salah satunya adalah perusahaan manufaktur. Secara ekonomi, perusahaan manufaktur di Indonesia menyerap banyak sekali tenaga kerja, sehingga dapat membantu meningkatkan taraf kesejahteraan hidup masyarakat.

PT. Utama Neala merupakan salah satu perusahaan manufaktur yang bergerak dalam bidang produksi dan pengelolaan Air Minum Dalam Kemasan. Perusahaan manufaktur dikenal sebagai perusahaan yang menyediakan produk yang dibutuhkan oleh pasar. Semakin besar permintaan pasar, semakin banyak juga proses produksi yang akan dilakukan oleh pihak

tersebut. Proses produksi dalam perusahaan tersebut akan melibatkan berbagai faktor. Mulai dari sumber daya manusia, sumber daya alam, hingga alat mesin-mesin besar. Karena sifatnya yang menjual sebuah produk, kegiatan bisnis ini bisa dikategorikan ke dalam perusahaan dagang. Pengertian perusahaan manufaktur adalah sebuah badan usaha yang mengubah barang mentah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi yang memiliki nilai jual. Dalam proses pengolahannya, perusahaan mengoperasikan mesin, peralatan, dan tenaga kerja dalam satu medium. Semua proses dan tahapan yang dilakukan dalam kegiatan manufaktur mengacu pada Standar Operasional Prosedur atau SOP yang dimiliki masing-masing satuan kerja. Di Indonesia, perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur sering disebut dengan pabrik.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut di atas mengenai akuntansi persediaan perusahaan, maka penulis tertarik untuk menyusun dalam laporan Kuliah Kerja Lapangan dengan judul “ penerapan akuntansi persediaan pada PT. Utama Neala di Surabaya.”

Rumusan Masalah

Sesuai dengan pelaksanaan praktek kerja lapangan pada tanggal 4 Oktober sampai dengan 30 Oktober 2021 pada PT. Utama Neala di Surabaya, maka dapat ditemukan rumusan permasalahan, yaitu sebagai berikut: “Bagaimana penerapan akuntansi persediaan pada PT.Hutama Neala di Surabaya?.”

Tujuan dan Manfaat Laporan

Tujuan Laporan

Adapun tujuan yang hendak dicari dalam menyusun laporan ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan akuntansi pada PT. Utama Neala di Surabaya.

Manfaat Laporan

Hasil dari kegiatan Kuliah Kerja Lapangan di PT. Utama Neala, diharapkan memiliki kegunaan baik, antara lain :

1. Bagi Mahasiswa dan Peserta Kuliah Kerja Lapangan
 - a) Sarana dalam melatih ketrampilan mahasiswa sesuai dengan pengetahuan yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan khususnya perkuliahan penerapan akuntansi persediaan.
 - b) Menjadikan mahasiswa lebih aktif dalam mempelajari konsep-konsep dalam akuntansi khususnya tentang akuntansi persediaan pada PT. Utama Neala di Surabaya.

2. Bagi Fakultas

- a) Bahan pertimbangan dalam peningkatan mutu, baik dalam bidang akademis maupun non akademis.
- b) Untuk menambah wawasan dalam pengelolaan kelembagaan fakultas terutama dalam peningkatan kualitas pelayanan mahasiswa dan peningkatan kualitas proses belajar mengajar.

3. Bagi Universitas

Dari kegiatan Kuliah Kerja Lapangan Konsentrasi pada Sistem Informasi Akuntansi dapat meningkatkan kerja sama yang baik antara Universitas 45 Surabaya dan PT. Utama Neala untuk dijadikan obyek Kuliah Kerja Lapangan.

4. Bagi Perusahaan

Perusahaan menjadi lebih dikenal oleh masyarakat luas dan mendapat masukan yang bermanfaat dalam hal akuntansi persediaan.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penyusunan laporan Kuliah Kerja Lapangan ini, penulis memperoleh data dengan cara sebagai berikut :

- a. Studi kepustakaan yaitu teknik pengumpulan data dengan cara membaca dan mempelajari dokumen-dokumen yang terkait dengan penerapan akuntansi persediaan.
- b. Observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan secara langsung di lingkup kerja PT. Utama Neala di Surabaya.
- c. Wawancara atau interview yaitu teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab secara lisan terhadap bagian-bagian yang terkait dengan penerapan akuntansi persediaan pada PT Utama Neala di Surabaya.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Pengertian Persediaan

Secara umum persediaan adalah barang yang dimiliki oleh perusahaan. Persediaan (*Inventory*), merupakan aktiva perusahaan yang menempati posisi cukup penting dalam suatu perusahaan, baik itu perusahaan dagang maupun perusahaan industri (manufaktur) atau bisa juga diartikan Persediaan adalah pos-pos aktiva yang dimiliki oleh perusahaan untuk dijual dalam operasi bisnis normal, atau barang yang akan digunakan atau dikonsumsi dalam membuat barang yang akan dijual. Sedangkan menurut para ahli antara lain :

- a. “Persediaan adalah barang-barang yang diadakan (dibeli) untuk dijual kembali”. Ahmad Syafi’i Syukur (2009:125).
- b. “Persediaan barang dagang adalah elemen yang sangat penting dalam penentuan harga pokok penjualan pada perusahaan dagang eceran, maupun perusahaan dagang partai besar”. Haryono Jusup (2010:99).

Persediaan juga dapat diartikan sebagai barang-barang yang disimpan untuk digunakan atau dijual pada masa atau periode yang akan datang. Persediaan terdiri dari persediaan bahan baku, persediaan bahan setengah jadi dan persediaan barang jadi. Persediaan bahan baku dan bahan setengah jadi disimpan sebelum digunakan atau dimasukkan ke dalam proses produksi, sedangkan persediaan barang jadi atau barang dagangan disimpan sebelum dijual atau dipasarkan..

Jenis-jenis Persediaan

Penerapan persediaan pada perusahaan dapat dibedakan jenis-jenis persediaan, antara lain :

- a. Persediaan perusahaan dagang..Penerapan persediaan pada perusahaan dapat dibedakan jenis-jenis persediaan, antara lain :

Pengertian persediaan untuk perusahaan dagang adalah persediaan merupakan barang-barang yang dibeli oleh perusahaan dengan tujuan untuk dijual kembali dengan tanpa mengubah bentuk dan kualitas barang, atau dapat dikatakan tidak ada proses produksi sejak barang dibeli sampai dijual kembali oleh perusahaan.

- b. Persediaan perusahaan industry

Pengertian persediaan untuk perusahaan industri adalah barang-barang atau bahan yang dibeli oleh perusahaan dengan tujuan untuk diproses lebih lanjut menjadi barang jadi atau setengah jadi atau mungkin menjadi bahan baku bagi perusahaan lain, hal ini tergantung dari jenis dan proses usaha utama perusahaan.

Contohnya : Perusahaan industri permintaan kapas, bahan bakunya adalah kapas dari petani atau perkebunan, diolah menjadi benang, benang merupakan barang jadi baginya. Sedangkan perusahaan industri kain bahan bakunya adalah benang yang diolah menjadi kain sebagai barang jadi, dan perusahaan industri pakaian jadi membutuhkan bahan baku kain dan seterusnya.

Dengan gambaran di atas, maka persediaan untuk perusahaan-perusahaan manufaktur pada umumnya mempunyai tiga jenis persediaan yaitu :

1. Bahan baku (*direct material*)

Barang persediaan milik perusahaan yang akan diolah lagi melalui proses produksi, sehingga akan menjadi barang setengah jadi atau barang jadi sesuai dengan kegiatan

perusahaan. Besarnya persediaan bahan baku dipengaruhi oleh perkiraan produksi, sifat musiman produksi, dapat diandalkannya pihak Pemasok serta tingkat efisiensi penjadwalan pembelian dan kegiatan produksi.

2. Barang dalam proses (*work in proses*)

Adalah barang yang masih memerlukan proses produksi untuk menjadi barang jadi, sehingga persediaan barang dalam proses sangat dipengaruhi oleh lamanya produksi, yaitu waktu yang dibutuhkan sejak saat bahan baku masuk keproses produksi sampai dengan saat penyelesaian barang jadi. Perputaran persediaan bisa ditingkatkan dengan jalan memperpendek lamanya produksi. Dalam rangka memperpendek waktu produksi salah satu cara adalah dengan menyempurnakan teknik-teknik rekayasa, sehingga dengan demikian proses pengolahan bisa dipercepat. Cara lain adalah dengan membeli bahan-bahan dan bukan membuatnya sendiri.

3. Barang jadi (*finished goods*)

Adalah barang hasil proses produksi dalam bentuk final, sehingga dapat segera dijual, pada persediaan ini besar kecilnya persediaan barang jadi sebenarnya merupakan masalah koordinasi produksi dan penjualan. Manajer keuangan dapat merangsang peningkatan penjualan dengan cara mengubah persyaratan kredit atau dengan memberikan kredit untuk resiko yang kecil (*marginal risk*). Tetapi tidak peduli apakah barang-barang tercatat sebagai persediaan atau sebagai piutang dagang, manajer keuangan harus tetap membiayainya. Sebenarnya perusahaan lebih suka menjualnya (dan tercatat sebagai piutang dagang), karena dengan demikian untuk menuju realisasi kas tinggal satu langkah saja. Dan laba potensial dapat menutup tambahan resiko penagihan piutang.

Metode Persediaan

Meskipun bukan berupa aset operasional, perusahaan dagang wajib mencatatkan persediaan barang dagangnya ke dalam laporan keuangan. Ada beberapa transaksi yang dapat mempengaruhi banyaknya persediaan barang dagang, diantaranya adalah pembelian, potongan pembelian, biaya pengiriman pembelian, retur pembelian, penjualan barang dagang, potongan penjualan, biaya pengiriman penjualan, retur penjualan, dan pajak. Terdapat dua jenis metode dalam pencatatan persediaan barang dagang, yakni

Metode Periodik

Pada metode ini, penyesuaian akhir periode dilakukan dengan menutup persediaan barang awal dan kemudian mencatat persediaan barang akhir yang telah dilakukan perhitungan fisik sebelumnya. Untuk menentukan saldo akhir pada metode pencatatan periodik dapat dilakukan perhitungan yaitu perhitungan nilai fisik persediaan atau *stock opname* yang

dikalikan dengan harga pokok penjualan pada satuan barang. Harga pokok penjualan dapat diperoleh dari data persediaan barang awal dan data persediaan barang akhir.

Persediaan yang merupakan komponen *cost of goods sold* (CGS), maka perhitungan kuantitas persediaan yang dilakukan dengan *stock opname* tergantung dari kelengkapan data/catatan dan perhitungan barang. Dengan cara ini perhitungan persediaan yang dibebankan pada CGS ada kemungkinan *overstatement*, karena hanya membandingkan dan menghitung jumlah barang yang dimiliki dikurangi dengan persediaan akhir. Sehingga kalau terjadi adanya barang yang hilang, rusak, menguap, turun kualitasnya dsb, maka hal ini bila tidak terungkap akan menyebabkan laporan laba – rugi tidak atau kurang informatif. Karena adanya kerugian-kerugian yang seharusnya diperlukan sebagai kerugian *extraordinary item*, kemudian dengan perhitungan *stock opname* secara berkala tidaklah cukup sebagai dasar pembuatan keputusan yang bersifat manajerial secara cepat.

Metode perpetual

Dalam metode perpetual ini terdapat kelemahan pada saat menentukan nilai dan jumlah barang, karena dengan metode pencatatan yang kontinyu ini berarti saldo persediaan setiap saat dapat diketahui, namun perlu diperhatikan bahwa dengan hanya menghitung jumlah barang berdasarkan catatan akan mengakibatkan nilai persediaan *overstatement*, karena adanya persediaan yang rusak dan sebagainya. Oleh karena itu yang lebih tepat dalam menentukan jumlah *inventory* adalah kalau menggunakan metode gabungan antara metode perpetual dengan *stock opname*.

Harga Pokok Persediaan

Dasar utama yang digunakan dalam akuntansi persediaan adalah harga pokok (*cost*) yang dirumuskan sebagai harga yang dibayar atau yang dipertimbangkan untuk memperoleh suatu aktiva. Dalam hubungannya dengan persediaan, harga pokok adalah jumlah semua pengeluaran-pengeluaran langsung atau tidak langsung yang berhubungan dengan perolehan, penyiapan dan penempatan persediaan tersebut agar dapat dijual. Dalam perhitungan laba rugi, potongan pembelian diperlakukan sebagai pengurangan terhadap pembelian, maka didalam persediaan potongan tersebut harus juga dikurangkan dari harga beli barang. Apabila tidak mungkin untuk menetapkan jumlah potongan pembelian yang merupakan bagian dari setiap jenis barang dengan tepat, maka yang dikurangkan adalah bagian sama rata dari jumlah potongan pembelian tersebut. Kesulitan dalam menetapkan harga pokok persediaan adalah apabila selama satu periode, barang yang sama diperoleh dengan beberapa harga yang berbeda. Apabila demikian, perlu ditentukan harga yang akan digunakan untuk menetapkan harga pokok persediaan.

Akibat Kesalahan Mencatat Persediaan

Kesalahan dalam mencatat jumlah persediaan barang akan mempengaruhi neraca dan laporan laba rugi. Kesalahan-kesalahan yang terjadi mungkin hanya berpengaruh pada periode yang bersangkutan atau mungkin mempengaruhi juga pada periode berikut-berikutnya. Kesalahan-kesalahan ini bila diketahui harus segera dibuatkan koreksinya baik terhadap rekening riel maupun rekening nominal. Beberapa kesalahan pencatatan persediaan dan pengaruhnya terhadap laporan keuangan menurut Baridwan (2010) adalah sebagai berikut :

- a. Persediaan akhir dicantumkan terlalu besar akibat dari salah hitung, harga atau salah mencatat barang-barang yang dijual.
- b. Persediaan akhir dicantumkan terlalu kecil akibat dari salah hitung, harga atau salah mencatat barang-barang yang sudah dibeli. Kesalahan-kesalahan yang terjadi adalah kebalikan kesalahan di atas.
- c. Persediaan akhir dicantumkan terlalu besar bersama dengan belum dicatatnya piutang dan penjual pada akhir periode.

Akibat dari kesalahan pencatatan ini akan mengakibatkan terjadinya pencatatan ataupun laporan keuangan yang tidak tepat.

Akuntansi Persediaan

Akuntansi persediaan adalah penilaian barang persediaan yang belum dijual oleh bisnis kepada pelanggannya. Inventori bisnis dapat mencakup barang, bahan baku, dan produk lain yang dibeli, diproduksi, dan disimpan oleh bisnis untuk dijual kepada pelanggannya. Barang-barang dalam persediaan adalah bagian dari aset bisnis. Dalam laporan neracanya, sebuah bisnis memasukkan persediaannya sebagai aset lancarnya pada harga yang dibelinya. Setelah menjual inventaris, bisnis akan menghapus entri biayanya dari akun inventaris dan membuat entri di akun harga pokok penjualan dan pendapatan produk.

Kemampuan menghasilkan keuntungan dari bisnis terkait erat dengan persediaannya. Oleh karena itu, perlu untuk memantau dan menjaganya agar tetap seimbang. Jika ada terlalu banyak persediaan, itu bisa mempengaruhi arus kas bisnis. Bisnis juga dapat dikenakan biaya tambahan karena biaya penyimpanan dan asuransi penyimpanan. Jika inventaris tidak disimpan di tempat bisnis, mungkin ada biaya transportasi yang terlibat juga. Selanjutnya, jika barang menjadi usang, mengalami kerusakan, dicuri, kehilangan permintaan pelanggan atau turun nilainya karena tindakan pesaing, bisnis dapat mengalami kerugian finansial. Namun, jika bisnis memiliki persediaan terlalu sedikit, mereka tidak akan memiliki cukup barang untuk memenuhi permintaan pelanggan dan akibatnya dapat kehilangan penjualan dan pelanggan.

Penting untuk memiliki metode penilaian persediaan yang efisien dan nyaman yang akan membantu bisnis meningkatkan manajemen persediaan.

Terdapat metode umum yang digunakan sebagian besar bisnis untuk dapat menetapkan nilai persediaan pada akhir periode dan menetapkan biaya persediaan selama satu periode, sistem persediaan yang digunakan adalah :

1. Sistem Periodik (*physical*), yaitu pada setiap akhir periode dilakukan perhitungan secara fisik untuk menentukan jumlah persediaan akhir. Perhitungan tersebut meliputi pengukuran dan penimbangan barang-barang yang ada pada akhir suatu periode untuk kemudian dikalikan dengan suatu tingkat harga/biaya. Perusahaan yang menerapkan sistem periodik umumnya memiliki karakteristik persediaan yang beraneka ragam namun nilainya relatif kecil. Sebagai ilustrasi adalah kios majalah di sebuah pusat perkantoran dan pertokoan yang menjual berbagai jenis majalah, koran, alat tulis, aksesoris *handphone*, dan gantungan kunci. Jenis persediaan beraneka ragam namun nilainya relatif kecil sehingga tidaklah efisien jika harus mencatat setiap transaksi yang nilainya kecil namun frekuensi transaksi tinggi. Meskipun demikian sebenarnya pada saat ini alasan tersebut dapat diabaikan dengan adanya teknologi komputer yang memudahkan pencatatan transaksi dengan frekuensi tinggi, misalnya seperti di toko retail. Bagi perusahaan dagang jika menggunakan metode ini maka sistem pencatatannya atau jurnal yang digunakan adalah sebagai berikut:

Jurnal pembelian persediaan secara tunai

Pembelian	Rp xxx	-
Kas	-	Rp xxx

Jurnal pembelian persediaan secara kredit

Pembelian	Rp xxx	-
Hutang Dagang	-	Rp xxx

- Jika barang yang telah dibeli dikembalikan karena rusak atau penyebab lainnya (Retur Pembelian):

Jurnal pengembalian barang dari pembelian tunai

Kas	Rp xxx	-
Retur Pembelian	-	Rp xxx

Jurnal pengembalian barang dari pembelian kredit

Hutang Dagang	Rp xxx	
---------------	--------	--

Retur Pembelian Rp xxx
Jurnal penjualan barang secara tunai

Kas Rp xxx
Penjualan Rp xxx

Jurnal penjualan barang secara kredit
Piutang Dagang Rp xxx
Penjualan Rp xxx

- Jika barang yang telah dijual dikembalikan karena sesuatu hal(Retur Penjualan):

Jurnal pengembalian barang dari penjualan tunai

Retur Penjualan Rp xxx
Kas Rp xxx

Jurnal pengembalian barang dari penjualan kredit

Retur Penjualan Rp xxx
Piutang Dagang Rp xxx

2. Sistem Permanen (Perpetual), yaitu melakukan pembukuan atas persediaan secara terus menerus yaitu dengan membukukan setiap transaksi persediaan baik pembelian maupun penjualan. Sistem perpetual ini seringkali digunakan dalam hal persediaan memiliki nilai yang tinggi untuk mengetahui posisi persediaan pada suatu waktu sehingga perusahaan dapat mengatur pemesanan kembali persediaan pada saat mencapai jumlah tertentu. Untuk perusahaan dagang, pencatatan yang dilakukan menurut metode ini adalah sebagai berikut :

Jurnal pembelian persediaan secara tunai

Persediaan Barang Dagang Rp xxx
Kas Rp xxx

Jurnal pembelian persediaan secara tunai

Persediaan Barang Dagang Rp xxx
Hutang Dagang Rp xxx

- Jika barang yang telah dibeli dikembalikan karena rusak atau penyebab lainnya (Retur Pembelian):

Jurnal pengembalian barang dari pembelian secara tunai

Persediaan Barang Dagang Rp xxx
Retur Pembelian Rp xxx

Jurnal pengembalian barang dari pembelian secara kredit

Persediaan Barang Dagang Rp xxx

Retur Pembelian Rp xxx

Jurnal penjualan secara tunai

Kas Rp xxx

Penjualan Rp xxx

Harga Pokok Penjualan Rp xxx

Persediaan Barang Dagangan Rp xxx

Jurnal penjualan secara kredit

Piutang Dagang Rp xxx

Penjualan Rp xxx

Harga Pokok Penjualan Rp xxx

Persediaan Barang Dagangan Rp xxx

- Jika barang yang telah dijual dikembalikan karena sesuatu hal(Retur Penjualan):

Jurnal pengembalian barang dari penjualan secara tunai

Retur Penjualan Rp xxx

Persediaan Barang Dagang Rp xxx

Persediaan Barang Dagang Rp xxx

Harga Pokok Penjualan Rp xxx

Jurnal pengembalian barang dari penjualan secara kredit

Retur Penjualan Rp xxx

Persediaan Barang Dagang Rp xxx

Persediaan Barang Dagang Rp xxx

Harga Pokok Penjualan Rp xxx

Setiap metode yang telah dijelaskan di atas masing-masing memiliki keunggulan dan kelemahan. Hal itu dapat dijelaskan sebagai berikut:

Keunggulan metode periodical :

1. Cara pengerjaannya lebih sederhana, dimana setiap ada pembelian dicatat dalam buku pembelian, dan setiap penjualan dicatat dalam buku penjualan tanpa mempengaruhi rekening persediaan.
2. Dalam metode ini tidak diperlukan kartu persediaan dan hanya diperlukan kartu gudang sehingga lebih efisien.
3. Sesuai untuk perusahaan yang mempunyai jenis persediaan yang banyak.

Kelemahan metode periodical :

- 1) Pengendalian terhadap persediaan lemah karena tidak dapat dilakukan cross check kartu persediaan dengan rekening persediaan.
- 2) Saldo persediaan tidak dapat diketahui pada saat itu juga, karena mutasi persediaan tidak dicatat dalam rekening/kartu persediaan.
- 3) Untuk mengetahui saldo persediaan yang sebenarnya, diperlukan pemeriksaan fisik persediaan yang tentunya memakan biaya.

Keunggulan metode perpetual :

- 1) Saldo persediaan dapat diketahui dengan segera karena setiap mutasi dilakukan pencatatan dalam perkiraan persediaan dan kartunya.
- 2) Pengendalian persediaan lebih baik dibandingkan dengan metode periodical karena dapat dilakukan cross check antara buku besar persediaan dengan kartu persediaan.

Kelemahan metode perpetual :

1. Pengerjaannya tidak sesederhana metode periodical.
2. Selain buku besar, diperlukan juga kartu persediaan dan kartu gudang sehingga biaya administrasinya lebih banyak.

Penilaian Persediaan

Pada penerapan akuntansi bisa dibedakan 2 metode penilaian persediaan, yaitu :

1. Sistem Fisik atau Periodik

Untuk menentukan nilai persediaan barang pada akhir periode menurut system fisik adalah sebagai berikut :

a. Metode Tanda Pengenal Khusus

Dalam metode tanda pengenal khusus (*specific identification*) setiap barang yang dibeli atau yang masuk diberi kode / tanda pengenal yang menunjukkan harga per satuan sesuai faktur yang diterima. Pada metode ini sudah jelas harga per satuannya. Dengan demikian untuk mengetahui jumlah atau nilai persediaan pada akhir periode tinggal mengalikan jumlah barang yang masih ada dengan harga yang tercantum dalam etiket barang tersebut.

b. Metode Rata-rata - Metode RataRata Sederhana

Dalam metode ini harga barang ditentukan dengan cara membagi jumlah harga beli per satuan setiap transaksi pembelian dan persediaan awal dengan frekuensi pembelian dan persediaan awal periode.

c. Metode Rata-Rata Tertimbang

Dalam metode ini harga barang ditentukan dengan cara membagi jumlah harga barang yang tersedia untuk dijual yakni jumlah persediaan awal ditambah jumlah pembelian dengan kuantitas barang tersebut.

d. Metode MPKP (FIFO)

Dalam metode ini, barang yang lebih dulu masuk dianggap lebih dulu keluar atau dijual sehingga nilai persediaan akhir terdiri atas persediaan barang yang dibeli atau yang masuk belakangan. Jadi harga pokok barang yang keluar (dijual) dihitung berdasarkan harga barang yang dibeli lebih dahulu, sesuai dengan jumlah pembeliannya. Atau dengan kata lain nilai persediaan akhir barang didasarkan pada harga barang yang dibeli terakhir, sesuai dengan jumlah unitnya.

c. Metode MTKP (LIFO)

Dalam metode ini, barang yang terakhir masuk dianggap lebih dulu keluar atau dijual sehingga nilai persediaan akhir terdiri atas persediaan barang yang dibeli atau yang masuk lebih awal. Sehingga harga pokok barang yang terjual dihitung berdasarkan pada harga barang yang dibeli terakhir sesuai dengan jumlah unitnya, atau nilai persediaan barang didasarkan pada harga barang yang dibeli pada awal, sesuai dengan jumlah unitnya.

d. Metode Persediaan Dasar (Basic Stock).

Persediaan minimum yang harus dimiliki oleh perusahaan untuk menjaga likuiditas perusahaannya. Dalam metode ini keterlambatan masuknya barang yang disebabkan adanya kemacetan atau sebabsebab lain tidak mengganggu persediaan sehingga perusahaan masih dapat melayani pelanggan atau pembeli.

Dalam metode ini persediaan akhir dihitung berdasarkan harga pokok yang ditetapkan. Adapun selisih antara persediaan barang yang ada dengan persediaan dasar dinilai dengan harga menurut metode yang dikehendaki (Metode rata-rata, MPKP, MTKP, harga pasar dan lain-lain).

2. Sistem Perpetual

Dalam sistem perpetual setiap terjadi mutasi persediaan dicatat dalam akun persediaan. Metode penilaian persediaan digunakan pada saat terjadi transaksi penjualan, dengan membuat Kartu Persediaan Barang secara lengkap yang memuat kuantitas, harga satuan, jumlah harga baik untuk lajur masuk, keluar, maupun sisa. Kartu persediaan tersebut sebagai buku pembantu untuk tiap macam barang digunakan atau yang dijual.

Metode perpetual mencatat terus setiap perubahan dalam akun persediaan. Berikut ini adalah fitur akuntansi dari metode pencatatan persediaan sistem perpetual.

1. Biaya pengiriman barang dagangan didebet untuk pos Persediaan.
2. Pembelian retur, potongan pembelian, dan diskon dikreditkan ke pos Inventarisasi, bukan ke rekening terpisah.
3. Pencatatan harga pokok penjualan setiap penjualan dengan cara mendebet beban pokok penjualan dan mengkredit persediaan.
4. Perlu adanya buku besar pembantu catatan persediaan individu sebagai kontrol.

Salah satu kelebihan sistem pencatatan persediaan metode perpetual yakni perusahaan tidak perlu melakukan perhitungan fisik (*stock opname*) pada stok tersisa. Alasannya, perusahaan dapat mengetahui stok yang sebenarnya di lapangan dengan mudah berkat adanya pencatatan yang dilakukan setiap waktu. Biasanya barang-barang bernilai jual tinggi serta mudah dicatat keluar dan masuknya ke gudang,

Metode penilaian persediaan dalam pencatatan secara perpetual sebagai berikut :

a. Metode RataRata bergerak (*Moving Average*)

Dalam metode ini, harga beli rata-rata dihitung setiap terjadi transaksi pembelian. Harga pokok penjualan per satuan didasarkan pada harga rata-rata pada saat terjadi transaksi penjualan.

b. Metode FIFO

Metode ini beranggapan barang yang ada paling awal dianggap dijual paling awal juga. Perbedaannya adalah dalam metode perpetual perhitungan harga pokok dilakukan pada saat terjadi penjualan.

c. Metode LIFO

Pada metode ini barang yang terakhir dibeli dianggap dijual lebih dahulu. Harga pokok dihitung pada saat terjadi penjualan.

3. Penilaian Persediaan Dengan Metode Taksiran

Penetapan harga pokok persediaan dengan metode *cost* mengharuskan perusahaan untuk mengadakan perhitungan secara fisik atas persediaan, umumnya memerlukan waktu lama dan biaya yang besar. Pada perusahaan tertentu seperti Toserba atau swalayan, metode *cost* dirasa kurang praktis atau tidak efisien. Untuk itu diperlukan metode lain, yakni metode Taksiran, khususnya dalam penilaian persediaan pada laporan intern. Dalam metode ini dapat digunakan dua cara yakni:

a. Metode Eceran

Metode ini banyak digunakan pada perusahaan-perusahaan besar seperti toserba atau swalayan yang memperdagangkan puluhan bahkan ratusan jenis barang. Dalam hal ini setiap jenis barang yang ada dilekati label harga jual ecerannya sehingga pelayan toko lebih tahu harga jual eceran dari pada harga pokoknya dan lebih mudah baginya membuat laporan atas barang yang masih ada berdasarkan harga eceran tersebut.

Prosedur penilaian persediaan :

1. Atas persediaan awal , selain diketahui harga pokoknya, juga diketahui harga jual ecerannya
2. Setiap terjadi transaksi pembelian harus diketahui jumlah harga jualnya
3. Dihitung barang tersedia untuk dijual menurut harga beli dan menurut harga jual.
4. Dihitung prosentase harga pokok terhadap harga jual dengan rumus :

$$\text{Harga Pokok Persediaan Barang Tersedia dijual} \times 100 \% = \dots\dots\dots\%$$
- Prosentase harga pokok dengan harga jual tersebut digunakan untuk menaksir harga pokok persediaan yang ada pada kahir akhir suatu periode.

b. Metode Laba Kotor (*Gross Profit Method*)

Dalam metode ini konsep yang digunakan adalah konsep hubungan antara harga pokok dan harga jual. Besarnya prosentase laba kotor umumnya didasarkan prosentase laba-laba tahun lalu.

Metode laba kotor dapat bermanfaat dalam kondisi berikut ini :

- a. Perusahaan memerlukan laporan persediaan untuk keperluan intern bila perusahaan menggunakan sistem periodik. Atau untuk melihat persedian bulanan, sedang biaya *stock opname* sangat mahal.
- b. Persediaan rusak atau musnah akibat kebakaran, pencurian, bencana alam dan lain-lain.

Dalam metode laba kotor besarnya prosentase laba kotor dapat dihitung dengan

1. Prosentase laba kotor dari harga jual
2. Prosentase laba kotor dari harga pokok.

Prosentase laba kotor dihitung dari harga Jual

Dalam metode ini harga jual adalah 100%, sedangkan Harga pokok barang yang dijual adalah 100% dikurangi laba kotor, atau persen laba kurang dari 100. Cara menentukan nilai persediaan akhir adalah sebagai berikut:

1. Dihitung lebih dahulu jumlah barang tersedia untuk dijual dengan jalan menambahkan persediaan barang dagangan awal tahun ditambah pembelian bersih tahun berjalan.
2. Dihitung harga pokok barang yang dijual dengan cara jumlah penjualan dikurangi persentase dikali jumlah penjualan.

Persentase laba kotor dihitung dari harga Pokok.

Bila persentase laba kotor ditentukan dari harga pokok, besarnya harga jual adalah harga pokok (100%) ditambah prosentase laba. Jadi harga jual lebih dari seratus persen atau disebut persen laba diatas seratus.

3. Harga Pokok atau Harga Pasar yang Lebih Rendah

Dalam metode ini persediaan akan dicantumkan dengan nilai yang lebih rendah antara harga pokok atau harga pasar. Agar dapat mencapai tujuan ini maka dalam menghitung persentase harga pokok tidak diperhitungkan penurunan harga dan potongan pegawai. Jumlah-jumlah yang mengurangi harga jual atau mengurangi persediaan seperti penurunan harga, potongan untuk pegawai, barang-barang rusak dan lain-lain akan diperlakukan menambah jumlah penjualan. Dasar harga pokok atau harga pasar yang lebih rendah dapat diterapkan dalam metode FIFO maupun rata-rata.

Companies that have competence in the fields of marketing, manufacturing and innovation can make its as a source to achieve competitive advantage (Daengs GS, et al. 2020:1419). The research design is a plan to determine the resources and data that will be used to be processed in order to answer the research question. (Asep Iwa Soemantri, 2020:5). Standard of the company demands regarding the results or output produced are intended to develop the company. (Istanti, Enny, 2021:560). Time management skills can facilitate the implementation of the work and plans outlined. (Rina Dewi, et al. 2020:14).

PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi KKL

PT. Utama Neala merupakan perusahaan yang mengembangkan bisnis di bidang produksi dan pengelolaan Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) yang beralamatkan di Jl. Dr. Ir. Soekarno Ruko Este Square B-17 Surabaya, sedangkan pabrik nya berada di Sumbersuko, tepatnya di Kota atau Kabupaten Pasuruan yang merupakan salah satu kota kabupaten penting yang terletak di Provinsi Jawa Timur.

PT. Utama Neala menerapkan standar kinerja untuk perusahaan dalam penjualan produknya, diantaranya adalah pengawasan yang disiplin terhadap bahan produksi yang datang dan juga penjualan produk, membangun kerjasama team yang baik guna pencapaian hasil kerja

yang maksimal, penyimpanan produk ataupun bahan produksi dalam keadaan tersusun rapi di dalam gudang, sehingga produk dan bahan produksi tidak gampang rusak dan juga memudahkan saat pengambilan barang jika ada penjualan atau produksi.

Visi dan Misi Perusahaan

Dalam menjalankan sebuah perusahaan tentunya perusahaan mempunyai visi dan misi yaitu sebagai berikut :

a. Visi

Adapun visi dari PT. Utama Neala Surabaya adalah : Peduli Kesehatan Anda

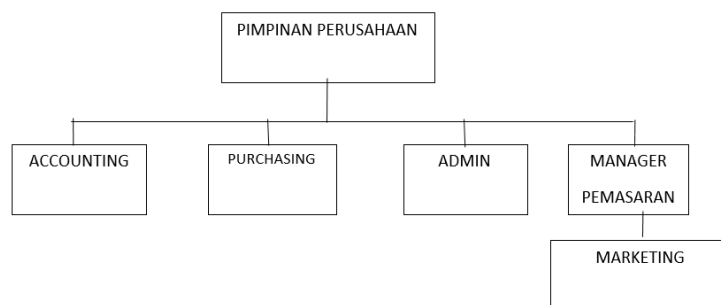
b. Misi

Ingin memberikan inspirasi kepada masyarakat Indonesia mengenai hidrasi yang sehat. Utama Grup memproduksi AMDK dan minuman ringan non karbonasi yang sehat dan dapat dipertanggung jawabkan secara keilmuan.

Struktur Organisasi

Struktur organisasi adalah susunan dan hubungan antara tiap bagian serta posisi yang ada pada suatu organisasi atau perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional untuk mencapai tujuan. Di dalam suatu organisasi yang baik terdapat suatu sistem yang dapat mengatur setiap orang untuk bekerjasama dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu. Seorang pemimpin tidak dapat menyelesaikan tugasnya yang begitu banyak secara individu. Maka untuk menyelesaikan tugasnya tersebut harus dikerjakan secara terpisah menjadi tugas yang lebih kecil agar dapat dikerjakan oleh individu yang membantunya.

Gambar 1. Struktur Organisasi PT. Utama Neala Surabaya



Deksripsi Job

1. Pimpinan Perusahaan

Pemilik Perusahaan, dan bertugas memberikan arahan kepada karyawan.

2. Accounting

- a. Melakukan pengaturan administrasi keuangan perusahaan
- b. Menyusun dan membuat laporan keuangan perusahaan
- c. Menyusun dan membuat laporan perpajakan perusahaan

- d. Menyusun dan membuat anggaran pengeluaran perusahaan secara periodik (bulanan atau tahunan)
- e. Menyusun dan membuat anggaran pendapatan perusahaan secara periodik (bulanan atau tahunan)
- f. Melakukan pembayaran gaji karyawan
- g. Menyusun dan membuat surat-surat yang berhubungan dengan perbankan dan kemampuan keuangan perusahaan

3. Purchasing

- a. Memastikan kebutuhan perusahaan yang harus di beli
- b. Memastikan setiap pembelian sudah di setuju oleh atasan
- c. Memastikan bahwa bahan tiba dengan kondisi baik dan tepat waktu
- d. Menjaga hubungan baik dengan supplier
- e. Mediasi pembayaran dan memastikan pembayaran tepat waktu
- f. Dokumentasi invoice dan faktur

4. Administrasi

- a. Mengefile serta membuat surat masuk dan keluar
- b. Membalas email dan telpon dari pelanggan
- c. Membuat dan mencatat agenda perusahaan
- d. Membuat *invoice*
- e. Melakukan stok opname bersama karyawan gudang

5. Manager pemasaran

- a. Menyusun, mengatur, menganalisis, mengimlementasi dan mengevaluasi manajemen pemasaran, penjualan dan promosi
- b. Melakukan pengawasan dan pengendalian atas seluru kinerja manajemen pemasaran, penjualan dan promosi

6. Marketing

- a. Mencari order untuk perusahaan
- b. Mencari pelanggan-pelanggan baru untuk perusahaan

Uraian Kegiatan Kuliah Kerja Lapangan

Rincian aktivitas yang dilakukan oleh penulis selama melakukan kegiatan Kuliah Kerja Lapangan di PT. Utama Neala disampaikan secara rinci sebagai berikut :

Aktivitas Kegiatan Kuliah Kerja Lapangan

Tabel 1

Tanggal	Aktivitas Kegiatan
1 Sempember 2021	1. Berkenalan dengan karyawan serta pimpinan perusahaan. 2. Mempelajari struktur organisasi dan job description dari tiap bagian dan mengenal peraturan-peraturan serta kebiasaan yang ada 3. Membantu membuat Dokumen untuk keperluan <i>Stock Opname</i> 4. Melihat proses pekerjaan <i>Stock Opname</i> di perusahaan
1 - 6 September 2021	1. Membuat daftar pertanyaan berkaitan dengan topik penyusunan laporan. 2. Mempelajari dokumen-dokumen yang nantinya akan dikerjakan dalam kegiatan Kuliah Kerja Lapangan. 3. Membantu Mengarsipkan dokumen-dokumen yang ada di kantor.
6-13 September 2021	1. Membantu membuat Dokumen untuk keperluan Hasil <i>Stock Opname</i> 2. Melihat proses pekerjaan input data hasil <i>Stock Opname</i> di perusahaan.
13-20 September 2021	1. Membantu merapikan dokumen-dokumen 2. Membantu membuatkan nota dan melayani <i>customer</i>.
20-30 September 2021	1. Mengumpulkan informasi-informasi mengenai permasalahan yang terkait dengan penyusunan laporan 2. Berpamitan pada seluruh karyawan dan pimpinan perusahaan.

Sumber : data diolah

PEMBAHASAN**Bagaimana penerapan metode pencatatan dan penilaian persediaan pada PT.Hutama Neala.**

Penerapan metode pencatatan dan penilaian persediaan pada PT. Utama Neala yaitu menggunakan metode periodik yang hanya dapat mengetahui jumlah persediaan di akhir periode yang disebut juga jumlah persediaan barang akhir dengan melakukan perhitungan fisik atau *stock opname* pada jumlah persediaan barang akhir, Menurut teori Baridwan (2010) metode harga pokok rata-rata jika sistem pencatatan yang dipakai adalah sistem fisik, harga pokok rata-rata dihitung dari jumlah kuantitas dan harga pokok barang yang tersedia untuk dijual dalam tahun buku yang bersangkutan. Dengan demikian baik untuk barang-barang yang terjual maupun yang ada dalam persediaan diperlakukan harga pokok persatuan yang sama, sehingga metode metode yang diterapkan oleh PT. Utama Neala dirasa sudah tepat.

Saat mengumpulkan sumber data, peneliti mengumpulkan sumber data berupa data mentah. Metode survei adalah metode pengupulan data primer dengan menggunakan pertanyaan tertulis(Kumala Dewi, Indri et all, 2022 : 29). This research will be conducted in three phases : measurement model (external model), structural model (internal model), and hypothesis testing. (Pramono Budi,et al., 2023 ; 970) Melalui proses tersebut, karyawan diberikan pelatihan dan pengembangan yang relevan dengan kinerja pekerjaannya, sehingga diharapkan dapat menjalankan tanggung jawab pekerjaannya dengan sebaik - baiknya. (Abdul Aziz Sholeh et.al. 2024 :82) Kondisi kerja yang baik adalah ketika manusia dapat melaksanakan pekerjaan secara optimal sehat, aman dan nyaman (Pandu Widodo, Hesti et al 2024:73)

KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan kuliah kerja lapangan yang penulis lakukan serta rumusan permasalahan yang telah penulis rumuskan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Metode pencatatan yang dilakukan perusahaan adalah metode periodik dimana diperlukan penghitungan fisik persediaan di akhir periode, sedangkan metode penilaian yang diterapkan perusahaan adalah metode harga pokok rata-rata, dihitung dari jumlah kuantitas dan harga pokok barang yang tersedia untuk dijual dalam tahun buku yang bersangkutan. Dengan demikian baik untuk barang-barang yang terjual maupun yang ada dalam persediaan diperlakukan sebagai harga pokok persatuan yang sama.

SARAN

Saran yang mungkin bermanfaat bagi perusahaan terkait analisis metode akuntansi persediaan adalah sebagai berikut :

Agar dipertahankan dan ditingkatkan lagi supaya semakin maju dan terus berkembang menjadi lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Al. Haryono jusup. 2011. *Dasar-dasar Akuntansi jilid 1 edisi 7*. Yogyakarta : STIE YKPN.
- Carl S. Wareen. James M. Revee dll. 2013. *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia*. Jakarta : Salemba Empat
- Zaki Baridwan. 2010. *Intermediate Accounting Edisi 8*. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta
- Aziz Sholeh, Abdul et. Al. 2024. Kompensasi Terhadap Motivasi Kerja Karyawan pada PT. Insolent Raya di Surabaya, *Journal Of Management and Creative Business* Vol. 2 No. 1 Januari 2024, Halaman : 82 - 96
- Daengs, G. S. A., Istanti, E., Negoro, R. M. B. K., & Sanusi, R. (2020). The Aftermath of Management Action on Competitive Advantage Through Proccess Attributes at Food and Beverage Industries Export Import in Perak Harbor of Surabaya. *International Journal Of Criminology and Sociologi*, 9, 1418–1425
- Enny Istanti¹⁾, Bramastyo Kusumo²⁾, I. N. (2020). IMPLEMENTASI HARGA, KUALITAS PELAYANAN DAN PEMBELIAN BERULANG PADA PENJUALAN PRODUK GAMIS AFIFATHIN. *Ekonomika* 45, 8(1), 1–10
- Iwa Soemantri, Asep et al. 2020. *Entrepreneurship Orientation Strategy, Market*

Orientation And Its Effect On Business Performance In MSMEs. Jurnal EKSPEKTRA Unitomo Vol. IV No. 1, Hal. 1-10.

Kumala Dewi, Indri et al, 2022 Peningkatan Kinerja UMKM Melalui pengelolaan

Keuangan,Jurnal Ekonomi Akuntansi , UNTAG Surabaya, Hal ; 23- 36

Pandu Widodo, Hesti et. al. 2024. Dampak Pelatihan, Motivasi dan Lingkungan

Kerja pada Kinerja Karyawan PT. KAI (Persero) di Stasiun Surabaya Pasar Turi, Journal Of Management and Creative Business Vol. 2 No. 1 Januari 2024, Page 66 - 81

Pramono Budi,Istanti Enny, Daengs GS,Achmad, Syafi'i, Bramastyo KN,RM ,2023,

Impact of Social Media Marketing and Brand Awareness on Purchase Intention in coffe shop culinary in Surabaya, International Journal of Entrepreneurship and Business Decelopment, Volume. 5 Number 6 November 2022, Page. 968 - 977

Rina Dewi, et al. 2020. Internal Factor Effects In Forming The Success Of Small

Businesses. Jurnal SINERGI UNITOMO, Vol. 10 No. 1, Hal. 13-21

LAMPIRAN

